

PENYULUHAN TENTANG PELAYANAN *CONTINUITY OF CARE (COC)* ANEMIA PADA REMAJA MAHASISWA S1 KEBIDANAN UNIVERSITAS KADER BANGSA PALEMBANG

Mastina¹, Wahyu Ernawati²

¹Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia

²Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia
mastina943@yahoo.co.id

Abstrak: Masa remaja (Usia 10-19 tahun) merupakan masa unik dan kritis dalam kehidupan seseorang. Remaja merupakan transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa ditandai dengan perubahan fisik dan psikososial yang signifikan mencakup risiko dan peluang yang memengaruhi kehidupan perspektif pemuda. WHO memperkirakan 42% anak kurang dari 5 tahun dan 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Data anemia ibu hamil berdasarkan Data Riskesdas terdapat 84.6 % anemia pada usia 15 – 24 tahun, 33.7% pada usia 25 – 34 tahun, 33.6 % pada usia 35 – 44 tahun, dan 24% pada usia 45 – 54 tahun. Program penyuluhan tentang anemia pada remaja disampaikan dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab. Kegiatan berjalan secara efektif, peserta antusias mendengarkan dan menanyakan berbagai hal mengenai anemia pada remaja yang belum dipahami oleh peserta penyuluhan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana pelayanan *continuity of care (COC)* anemia pada remaja. Sasaran kegiatan adalah 83 mahasiswa S1 Kebidanan di Universitas Kader Bangsa. Kegiatan ini dilakukan mulai dari pengisian *pre test*, penyuluhan menggunakan media berupa Power Point (PPT), pengisian *post test*, memberikan media tambahan berupa Poster. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Kader Bangsa Palembang. Dari hasil kegiatan, ada peningkatan pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa tentang pelayanan *continuity of care (COC)* anemia pada remaja.

Kata Kunci: *Continuity of Care (COC)*, Anemia Remaja, Pelayanan Kebidanan

Abstract: *Adolescence (age 10-19 years) is a unique and critical period in one's life. Adolescence is a transition between childhood and adulthood marked by significant physical and psychosocial changes including risks and opportunities that affect the lives of youth perspectives. WHO estimates that 42% of children less than 5 years of age and 40% of pregnant women worldwide experience anemia. Data on anemia for pregnant women based on Riskesdas data showed 84.6% anemia at the age of 15-24 years, 33.7% at the age of 25-34 years, 33.6% at the age of 35-44 years, and 24% at the age of 45-54 years. Counseling programs about anemia in adolescents are delivered in the form of lectures and questions and answers. The activity ran effectively, the participants enthusiastically listened and asked various things about anemia in adolescents that were not understood by the counseling participants. The purpose of this activity is to increase student knowledge about how anemia continuity of care (COC) services are provided to adolescents. The target of the activity was 83 Midwifery undergraduate students at Kader Bangsa University. This activity was carried out starting from filling out the pre test, counseling using media in the form of Power Point (PPT), filling in the post test, providing additional media in the form of posters. The activity was carried out at Kader Bangsa University Palembang. From the results of the activity, there was an increase in knowledge and understanding of Undergraduate Midwifery Students at Kader Bangsa University regarding anemia continuity of care (COC) services in adolescents.*

Keywords: *Continuity of Care (COC)*, Adolescent Anemia, Midwifery Services

Pendahuluan

Masa remaja (Usia 10-19 tahun) merupakan masa unik dan kritis dalam kehidupan seseorang. Remaja merupakan transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa ditandai dengan perubahan fisik dan psikososial yang signifikan mencakup risiko dan peluang yang memengaruhi kehidupan perspektif pemuda. Banyak Masalah yang mempengaruhi kaum muda memiliki

implikasi sosial dan kesehatan jangka panjang memerlukan perhatian khusus (Liang et al., 2019).

Bertambahnya pergeseran demografis menjadikan pergeseran beban penyakit yang dihadapi remaja. Ada 2550 juta lebih remaja tinggal di negara – negara yang menghadapi beberapa beban kesehatan pada tahun 2016 di bandingkan tahun 1990. Remaja di negara – negara ini menghadapi tiga beban masalah mulai dari yang menular, yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan penyakit gizi untuk tingkat prevalensi tinggi, cedera, kekerasan dan penyakit tindak menular (termasuk gangguan jiwa). Angka kejadian anemia remaja menurun dari waktu ke waktu di semua Negara sesuai dengan yang di katakan oleh Lancet Komisi Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja (tiga Kelompok yang diidentifikasi oleh Komisi yaitu (1) negara multiburden, (2) negara cedera berlebih dan (3) negara – negara yang dominan penyakit tidak menular, akan tetapi di negara – negara multiburden, angka kejadian anemia tetap ada tinggi, sebanyak 40% remaja perempuan di negara – negara ini mengalami anemia (Azzopardi et al., 2019) .WHO memperkirakan 42% anak kurang dari 5 tahun dan 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia (World Health Organization (WHO), 2021). Data anemia ibu hamil berdasarkan Data Riskesdas terdapat 84.6 % anemia pada usia 15 – 24 tahun, 33.7% pada usia 25 – 34 tahun, 33.6 % pada usia 35 – 44 tahun, dan 24% pada usia 45 – 54 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Masa remaja atau pubertas adalah peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan seperti biologis, kognitif dan emosional (Tas et al., 2002). Menurut WHO (World Health Organization), anemia merupakan masalah gizi terbesar pada remaja yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja dan pertumbuhan kognitifnya (World Health Organization (WHO), 2021). Selain itu, dampak yang dapat terjadi adalah menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi serta menurunkan kebugaran dan ketangkasan berfikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang anemia, disebabkan oleh belum optimalnya pemberian pemahaman kepada remaja tentang anemia pada remaja (Domenica Cappellini & Motta, 2015). Anemia adalah keadaan dengan kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal, yaitu hemoglobin <12g/dl untuk remaja. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi sehingga prestasi belajar menurun. Kemudian daya tahan fisik rendah sehingga mudah lelah, aktivitas fisik menurun dan mudah sakit karena daya tahan tubuh rendah, akibatnya jarang masuk sekolah atau bekerja (Gedefaw et al., 2015).

Faktor utama penyebab anemia adalah asupan zat besi yang kurang. Rendahnya supan zat besi sering terjadi pada orang-orang yang mengkonsumsi bahan makanan yang kurang beragam, seperti protein. Kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi terlambat, sehingga akan terjadi defisiensi zat besi. Disamping itu, makanan yang tinggi protein teruma berasal dari daging, ikan dan unggas juga banyak mengandung protein. Anemia defisiensi zat besi lebih banyak terjadi pada remaja putri dibanding remaja putra. Hal ini

dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (World Health Organization (WHO), 2022). Pengabdian Masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang anemia pada remaja. Hal ini sangat penting dilakukan karena program pemerintah dalam penurunan stunting sejak dini.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan 18 – 20 Februari 2023 dengan sasaran kegiatan adalah mahasiswa dengan jumlah 83 Mahasiswa. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat meliputi:

Persiapan

1. Sosialisasi: pertemuan dengan pihak Program Studi, Ketua Program Studi S1 Kebidanan.
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Perumusan solusi : Menyampaikan rencana kegiatan kepada Ketua Program Studi S1 Kebidanan.

Pelaksanaan

1. Melakukan pretest (menggali pemahaman mahasiswa tentang anemia)
2. Memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri (pengertian, macam-macam, gejala, pencegahan dan pengobatan).
3. Monitoring dan Evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang pelayanan *continuity of care* (COC) anemia pada remaja dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dilaksanakan selama tiga hari yaitu tanggal 18-20 Februari 2023. Peserta berjumlah 83 Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa yang terdiri dari 3 semester yaitu semester 1, 3, dan 5. Materi pada Penyuluhan ini adalah tentang pelayanan *COC* pada anemia remaja, penyebab anemia, deteksi dini anemia, pencegahan anemia dan pengobatan anemia pada remaja. Jadwal pelaksanaan tanggal 18 Februari 2023 semester I, tanggal 19 februari 2023 semester III dan tanggal 20 Februari semester V, kegiatan setiap harinya yaitu sesi pertama dilakukan pretes terkait pemahaman anemia, sesi kedua penyuluhan dan sesi ketiga diskusi dan tanya jawab, kemudian disesi ke empat yaitu sesi terakhir pengambilan nilai post tes.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh, Rajoura and Honnakamble, (2019) menemukan bahwa penyebab anemia salah satunya pengetahuan, jika pengetahuan tidak memadai maka akan menyebabkan terhambatnya pengobatan, dan tidak mengkonsumsi makanan kaya zat besi. Penelitian Melwani *et al.*, (2018) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa remaja yang berpengetahuan dan pemahaman rendah rentan terjadi anemia. Pendidikan tentang anemia

mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja (Aguayo et al., 2013). Penyuluhan dilakukan dengan memberikan pre tes, penyuluhan, diskusi dan post tes, pre tes dan post tes bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman tentang anemia pada remaja. Distributor nilai pretes dan postes dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Distributor nilai pretes dan postes

Nilai	Pretes		Postes	
	n	%	n	%
>80	27	32	54	65,06
60-80	21	25	17	20,48
<60	36	43	12	14,46
Jumlah	83	100	83	100,00

Berdasarkan distributor nilai pretes dan postes diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang anemia pada remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan di Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan derajat kesehatan manusia untuk membantu program prioritas pemerintah dalam melakukan pencegahan stunting sejak dini yaitu dengan melakukan penyuluhan pada remaja tentang anemia. Penyuluhan dilakukan di Kelas Kampus Universitas Kader Bangsa Palembang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kepada Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Telah terlaksananya penyuluhan tentang Pelayanan *Continuity of care (COC)* anemia pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja. Berdasarkan hasil pretest dan posttest ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang anemia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kader Bangsa Palembang, Dekan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Ketua Program Studi S1 Kebidanan dan Civitas Akademika Universitas Kader Bangsa Palembang yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Aguayo, V. M., Paintal, K., & Singh, G. (2013). The Adolescent Girls' Anaemia Control Programme: A decade of programming experience to break the inter-generational cycle of malnutrition in India. *Public Health Nutrition*, *16*(9), 1667–1676. <https://doi.org/10.1017/S1368980012005587>
- Azzopardi, P. S., Hearps, S. J. C., Francis, K. L., Kennedy, E. C., Mokdad, A. H., Kassebaum, N. J., Lim, S., Irvine, C. M. S., Vos, T., Brown, A. D., Dogra, S., Kinner, S. A., Kaoma, N. S., Naguib, M., Reavley, N. J., Requejo, J., Santelli, J. S., Sawyer, S. M., Skirbekk, V., ... Patton, G. C. (2019). Progress in adolescent health and wellbeing: tracking 12 headline indicators for 195 countries and territories, 1990–2016. *The Lancet*, *393*(10176), 1101–1118. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32427-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32427-9)
- Domenica Cappellini, M., & Motta, I. (2015). Anemia in Clinical Practice-Definition and Classification: Does Hemoglobin Change With Aging? *Seminars in Hematology*, *52*(4), 261–269. <https://doi.org/10.1053/j.seminhematol.2015.07.006>
- Gedefaw, L., Tesfaye, M., Yemane, T., Adisu, W., & Asres, Y. (2015). Anemia and iron deficiency among school adolescents: burden, severity, and determinant factors in southwest Ethiopia. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 189. <https://doi.org/10.2147/ahmt.s94865>
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Liang, M., Simelane, S., Fortuny Fillo, G., Chalasani, S., Weny, K., Salazar Canelos, P., Jenkins, L., Moller, A. B., Chandra-Mouli, V., Say, L., Michielsen, K., Engel, D. M. C., & Snow, R. (2019). The

- State of Adolescent Sexual and Reproductive Health. *Journal of Adolescent Health*, 65(6), S3–S15. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.09.015>
- Melwani, V., Dubey, M., Khan, A., Toppo, M., Choudhary, Y., & Priya, A. (2018). A study to assess the prevalence of anaemia amongst adolescent girls residing in selected slum of Bhopal city. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(3), 1096. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20180767>
- Singh, M., Rajoura, O., & Honnakamble, R. (2019). Anemia-related knowledge, attitude, and practices in adolescent schoolgirls of Delhi: A cross-sectional study. *Int J Health Allied Sci*.
- Tas, F., Eralp, Y., Basaran, M., Sakar, B., Alici, S., Argon, A., Bulutlar, G., Camlica, H., Aydiner, A., & Topuz, E. (2002). Anemia in oncology practice: Relation to diseases and their therapies. *American Journal of Clinical Oncology: Cancer Clinical Trials*, 25(4), 371–379. <https://doi.org/10.1097/00000421-200208000-00011>
- World Health Organization (WHO). (2021). *Anaemia*. WHO. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1
- World Health Organization (WHO). (2022). *Adolescent health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1